



Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Seni Rupa Melalui Membatik Jumputan *Ecoprint* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Auladi Palembang



Indah Sri Kusmarini^{1*}, Taruni Suningsih¹

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia
* corresponding author: kusmariniindahsari1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25-Sep-2025
Revised: 05-Okt-2025
Accepted: 10-Nov-2025

Kata Kunci

Kemampuan Dasar Seni Rupa;
Membatik Jumputan
Ecoprint;
Penelitian Tindakan Kelas;
PAUD;

Keywords

Basic Skills of Children's Fine Arts;
Batik Jumputan Ecoprint;
Class Action Research;
PAUD

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar seni rupa anak usia 5-6 tahun melalui membatik jumputan *ecoprint* di TK IT Auladi Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di TK tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dasar seni rupa anak setelah diterapkan pembelajaran berbasis membatik jumputan *ecoprint*. "belum berkembang" sebesar 9%. Setelah siklus I terjadi peningkatan dengan 81% anak mulai berkembang. Pada siklus II, 73% anak mencapai kategori "berkembang sangat baik". Kesimpulannya, penggunaan membatik jumputan *ecoprint* efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar seni rupa pada anak.

Abstract this research aims to improve the basic skills of fine arts of children aged 5-6 years old through batik jumputan ecoprint at IT Auladi Palembang Kindergarten. The method used is class action research (PTK) which consists of planning, implementation, observation, and reflection in two cycles. The research subjects are group B children in the kindergarten. Data is collected through observation and documentation, then analysed qualitatively and quantitatively. The research results show an increase in children's basic skills in fine arts after applying learning based on batik jumputan ecoprint. "undevloped" by 9%. After cycle I there was an increase with 81% of children starting to develop. In cycle II, 73% of children reached the category of "very well developed". In conclusion, the use of batik jumputan ecoprint is effective in improving children's basic art skills.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun (Wahyuningrum & Watini, 2022). Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa emas (*golden age*). Dalam masa ini anak sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mudah untuk menyerap semua hal yang dilihat dan semua hal yang didengarnya. Pada masa ini juga anak lebih peka



terhadap berbagai rangsangan dari sekitarnya dan lebih peka terhadap rangsangan yang diberikan. Sehingga anak sangat mudah meniru apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya.

Pendidikan seni rupa merupakan suatu upaya yang dapat digunakan untuk mengembangkan anak usia dini, mengenal diri sendiri serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki tentunya dalam bidang seni rupa ([Wisma, Kustiawan, dan Maningtyas 2022](#)). Dalam seni rupa anak akan mengungkapkan atau mengekspresikan melalui berbagai medium seni, antara lain bisa melalui unsur gerak, unsur suara, unsur tulisan maupun cerita, juga melalui unsur bentuk seni rupa. Perkembangan seni rupa memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu serta bebas berkreasi sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam proses pengenalan seni rupa pada anak tidak perlu adanya pemaksaan, anak akan dengan sendirinya bebas berimajinasi sesuai dengan apa yang anak inginkan. Pentingnya meningkatkan kemampuan seni rupa yang dimiliki anak usia dini karena memiliki empat alasan mengapa perlu ditingkatkan yaitu, Pertama, melalui berkreasi anak dapat dengan bebas mewujudkan atau menuangkan imajinasi. Kedua dapat membantu anak untuk menemukan cara dan memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, memberikan kesenangan dan kepuasan pada setiap anak. Keempat, anak dapat terdorong untuk menciptakan suatu ide atau penemuan baru ([Wisma, Kustiawan, dan Maningtyas 2022](#)). Pada perkembangan seni di TK IT Auladi Palembang belum pernah melakukan kegiatan membatik jumputan *ecoprint* hal ini membuat peneliti semakin yakin dalam menerapkan kegiatan membatik jumputan *ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan seni rupa anak di TK IT Auladi Palembang.

Ecoprint yang merupakan gabungan dari kata eco dari ekosistem, yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. Dari namanya saja sudah bisa diketahui bahwa teknik ini didasarkan pada mencetak menggunakan bahan-bahan yang bersumber pada ‘alam’ maka secara otomatis kain sumber warna, sampai polanya juga di alam sekitar mulai dari dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. *Ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami, tanpa bahan kimia atau sintetis. Batik *ecoprint* sendiri, memiliki ciri khas dalam penggunaan bahan alam itulah yang menjadi spesifikasi *ecoprint* sehingga penggunaan batik dengan teknik ini membuat lingkungan ini menjadi batik sangat ramah lingkungan ([Asmara & Meilani, 2020](#)).

Membatik jumputan adalah teknik membatik dengan cara mengikat beberapa bagian kain kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna sehingga membentuk motif tertentu. Bagi anak usia dini, kegiatan ini merupakan aktivitas bermain kreatif yang menyenangkan dan edukatif karena dapat melatih keterampilan motorik halus, mengembangkan kreativitas, ketelitian, serta kepekaan terhadap keindahan. Selain itu, membatik jumputan memungkinkan anak bereksplorasi dengan warna, mengenal seni dan budaya sejak dulu, serta menumbuhkan rasa percaya diri melalui karya yang dihasilkan sendiri ([Azizah & Wathon, 2022; Ingkir et al., 2020; Wisma, Kustiawan, & Maningtyas, 2022](#)). Membatik *ecoprint* merupakan proses membatik pada kain putih dengan memanfaatkan dedaunan sebagai bahan utamanya. Proses membatik *ecoprint* dilakukan dengan menempelkan dedaunan pada kain putih untuk menciptakan motif yang unik dan menarik. Dalam penelitian ini, kain putih digunakan bersama berbagai jenis dedaunan dan bunga sebagai bahan utama ([Fatmala & Hartati 2020](#)).

Membatik jumputan ini merupakan kegiatan yang menarik untuk diterapkan kepada anak-anak karena dengan kegiatan membatik jumputan anak-anak dapat mengenal kesenian sejak dulu dan dengan kegiatan membatik jumputan ini anak-anak dapat bermain dengan warna dalam melakukan proses pembuatan batik jumputan. Membatik jumputan

merupakan salah satu cara untuk melatih kreativitas anak. Melalui ini, anak-anak dapat lebih percaya diri dengan hasil karya yang mereka ciptakan sendiri. Seni membatik termasuk dalam seni kriya atau kerajinan, yang juga dikenal sebagai seni rupa terapan dua dimensi. Karya batik ini telah dikenal luas di seluruh nusantara. Oleh karena itu, sangat penting untuk mewariskan budaya ini dan memperkenalkan seni rupa batik kepada anak-anak sejak usia dini ([Wisma, Kustiawan, dan Maningtyas 2022](#)).

Teknik membatik jumpungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membatik jumpungan *ecoprint*. Alasan peneliti menggunakan teknik membatik jumpungan *ecoprint* adalah teknik membatik yang mudah serta aman dilakukan oleh anak-anak. Kegiatan membatik jumpungan *ecoprint* ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik serta menyenangkan untuk dilakukan oleh anak-anak. Dengan melakukan kegiatan membatik ini anak-anak dapat mengenal kesenian batik, dapat mengenal salah satu budaya yang ada di Indonesia, anak-anak juga dapat melatih koordinasi mata dan tangannya untuk menjumput dan mengikat kain sehingga mampu membentuk salah satu motif batik jumpungan ([Dzariyah dan Rocmah 2024](#)).

Penelitian yang relevan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh [Lestari et al \(2024\)](#) dengan membuktikan bahwa melalui kegiatan membatik *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan seni rupa sebagaimana dibuktikan dengan hasil yang terdapat pada setiap indikatornya. Dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan dari 16,7% menjadi 50%, kemudian dari kegiatan siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 83,3 %. Saat melakukan kegiatan membatik jumpungan peneliti berharap adanya perkembangan yang terjadi pada anak. Batik jumpungan merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga batik jumpungan merupakan salah satu pelestarian budaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini.

Namun, adanya permasalahan pada kemampuan dasar seni rupa anak kelompok B di TK IT Auladi Palembang yaitu belum terlihat optimal. Berdasarkan observasi di TK IT Auladi Palembang dengan guru kelompok B bahwa pada saat pembelajaran ditemukan bahwa dalam kemampuan dasar seni rupa anak usia 5-6 tahun pada kelompok B belum terlihat optimal. Dalam hal tersebut anak terlihat masih ragu, tidak percaya diri, takut, dan lebih sering meniru guru ataupun teman yang lainnya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Pada hakekatnya penelitian ini merupakan sebuah siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi. Sehubungan dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, maka metode yang digunakan dinamakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan refleksi tindakan. Dalam penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak usia 5-6 tahun, adapun strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media membatik jumpungan *ecoprint*.

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Auladi Palembang yang beralamatkan di Jl. Inspektur Marzuki, Siring Agung, kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Penelitian ini

akan dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan pada semester genap 2025. Penelitian Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Auladi Palembang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan dasar seni rupa pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Auladi Palembang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan dikenal juga dengan model spiral. Adapun rancangan model Kemmis.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan RPPH dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan berupa penerapan kegiatan membatik jumputan ecoprint dalam pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan seni rupa anak melalui observasi dan hasil karya, sedangkan refleksi bertujuan menganalisis hasil tindakan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga mencapai peningkatan kemampuan seni rupa anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi yang bertujuan memperoleh data pencapaian kemampuan dasar seni rupa anak usia 5–6 tahun di TK IT Auladi Palembang melalui kegiatan membatik jumputan ecoprint. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi berbentuk checklist, sedangkan dokumentasi berupa foto, video kegiatan, catatan lapangan, dan RPPH. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui perhitungan persentase hasil pencapaian anak dan secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi lapangan untuk mengetahui peningkatan kemampuan seni rupa anak. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan indikator kemampuan seni rupa meliputi menggambar pola bunga, memilih dan mengombinasikan warna, melakukan teknik mengikat kain, serta menciptakan motif dari daun. Hasil penilaian dikategorikan ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, dan Belum Berkembang, sedangkan kegiatan pembelajaran dirancang dalam RPPH untuk mendorong anak mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas seni rupa secara optimal melalui aktivitas membatik jumputan ecoprint.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Observasi Kemampuan Dasar Seni Rupa Anak B1 Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2025-28 Februari 2025, kemampuan dasar seni rupa anak B1 masih perlu ditingkatkan lagi dikarenakan anak masih kesulitan mengembangkan ide dan imajinasinya. Anak cenderung mengikuti contoh yang diberikan tanpa mencoba ide-ide baru atau desain yang berbeda. Anak tampak ragu untuk mencoba pendekatan warna yang berbeda, yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dalam meningkatkan seni rupa pada anak. Masih terdapat beberapa anak yang tidak menunjukkan antusiasme atau semangat dalam kegiatan menggambar. Anak tampaknya menggambar hanya karena tuntutan tugas, bukan karena motivasi atau kesenangan. Beberapa anak menggambar dengan mencoret-coret diluar pola yang diberikan, yang mengindikasikan bahwa anak mungkin kurang tertarik atau

termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan seni rupa tersebut. Dan terdapat anak yang pada saat memilih warna tidak sesuai konsepnya serta cenderung mengikuti warna yang dipilih oleh teman-temannya.

Jumlah seluruh anak pada kelas B1 sebanyak 11 anak. Pada tahap Pra Siklus data yang didapat yaitu terdapat 9 anak yang memerlukan peningkatan kemampuan dasar seni rupa, 9 anak terbagi kedalam kategori BB sebanyak 4 anak masuk dalam kategori BB dan 5 anak masuk dalam kategori MB serta 2 anak ke dalam kategori BSH.

Berikut gambar diagram lingkaran hasil data pra siklus:

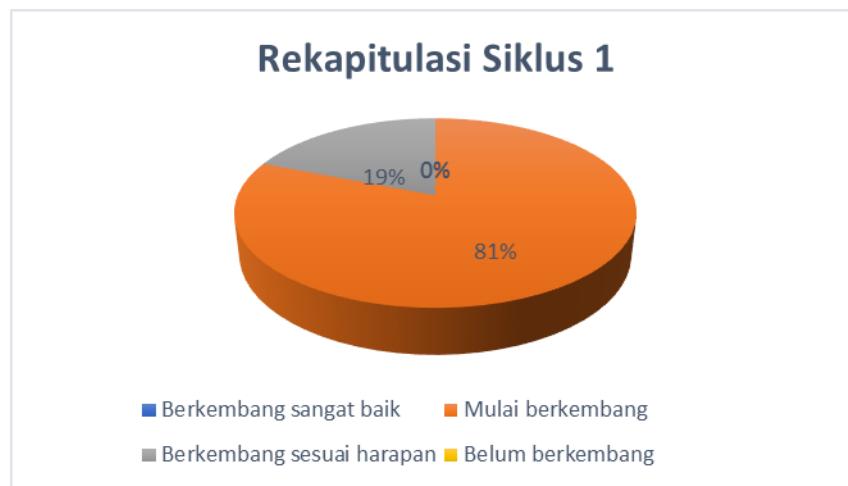


Gambar 2. Rekapitulasi Pra Siklus

Siklus I

Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan membatik, jumputan, *ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan dasar seni rupa. Peneliti mengamati dan mencatat perkembangan yang dialami anak-anak, kemudian mendokumentasikannya sebagai bahan evaluasi. Pada siklus 1, observasi dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima. Pengamatan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan dasar seni rupa. Pada tahap pra-siklus di atas, hanya 1 anak (9%) yang mendapatkan kategori BSH (baik, sangat baik). Sedangkan pada siklus 1, jumlah anak mendapatkan kategori BSH Meningkat menjadi 2 anak (19%). Berikut adalah gambar diagram lingkaran yang menggambarkan hasil data

**Gambar 3.** Rekapitulasi Siklus I

Refleksi Siklus I

Setelah siklus pertama selesai, kegiatan refleksi dilakukan untuk membandingkan bagaimana kemampuan dasar seni rupa anak berkembang sebelum dan sesudah tindakan. Tujuan refleksi ini adalah untuk melihat tujuan dan memperbaiki kegiatan dan pembelajaran di siklus berikutnya. Peneliti dan guru kelas melakukan refleksi untuk menilai kemampuan dasar seni rupa anak di pra siklus (sebelum tindakan) dan siklus 1. Hasil menunjukkan bahwa setelah siklus 1, anak-anak kelompok B1 kreatif, tetapi belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembelajaran harus diperbaiki lagi pada siklus II.

Beberapa kendala yang peneliti temui pada saat proses pembelajaran di siklus 1 diantaranya yakni: 1. Pada saat kegiatan membatik, jumputan, *ecoprint* anak-anak tidak ingin mengikuti anjuran peneliti untuk tidak pukul teman menggunakan palu *ecoprint*. 2. Beberapa anak tidak mau difoto sehingga membuat peneliti sulit untuk melakukan dokumentasi. 3. Pada saat kegiatan membatik, beberapa anak terlalu banyak menggunakan air ke lembar kerjanya sehingga terdapat sobekan pada lembar kerjanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siklus 1, peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk mendapatkan solusi dan cara memperbaikinya. Berikut solusi yang ditemukan untuk memperbaiki masalah yang ada pada siklus 1. 1) Diberikan peraturan sebelum melakukan kegiatan bahwa pada saat melakukan kegiatan *ecoprint* jika pukul teman menggunakan palu akan terluka dan dikasih hukuman apabila tetap melakukannya. 2) Peneliti dan guru mencoba membujuk anak untuk mau difoto dengan hasil fotonya akan dikirimkan kepada anak-anak. 3) Pada saat kegiatan membatik peneliti dan guru sepakat untuk mengurangi jumlah air kepada anak agar anak menggunakan air sedikit saja.

Siklus II

Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan membatik jumputan *ecoprint* untuk meningkatkan kemampuan dasar seni rupa pada anak. Peneliti mencatat dan mendokumentasikan perkembangan yang dialami oleh anak selama pengamatan. Observasi pada siklus II dilakukan dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke-5. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan dasar seni

rupa. Data penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1. Pada pra siklus, 11 anak (100%) mencapai kategori BB. Pada siklus 1, terjadi peningkatan signifikan dengan 2 anak (19%) mencapai kategori BSH, dan tidak ada lagi anak yang masuk kategori belum berkembang. Pada siklus 1, terjadi peningkatan signifikan dengan 2 anak (19%) dengan kategori BSH, dan tidak ada lagi anak yang masuk kategori belum berkembang. Pada siklus II anak pada kategori BSH mengalami peningkatan sebanyak 27% yaitu 3 anak. Selain itu, pada siklus II terdapat perkembangan lebih lanjut, di mana 8 anak (73%) berhasil mencapai kategori BSB, sementara tidak ada lagi anak yang berada di kategori mulai berkembang. Perkembangan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dasar seni rupa anak yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II, sebagaimana terlihat pada tabel di lampiran.

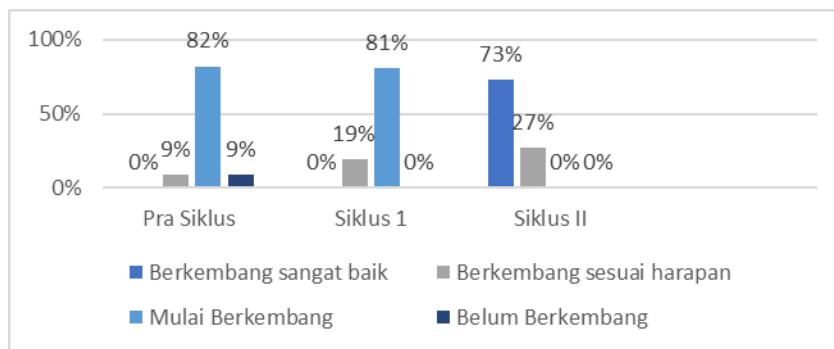
Refleksi Siklus II

Setelah menyelesaikan siklus II dari pertemuan 1 hingga pertemuan 5, dilakukan refleksi untuk menilai peningkatan kemampuan dasar seni rupa pada anak B1 pada siklus 1 dan siklus II. Berdasarkan hasil yang ada, kemampuan dasar seni rupa anak B1 menunjukkan peningkatan yang pesat pada siklus II dibandingkan siklus 1. Pada siklus II, 27% anak-anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan, sementara 73% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dasar seni rupa anak B1 pada siklus II dapat dianggap berhasil karena mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Untuk melengkapi analisis, berikut adalah diagram lingkaran yang menggambarkan hasil data dari siklus II:



Gambar 4. Diagram lingkaran hasil data siklus II



Gambar 5. grafik batang rekapitulasi hasil data pra siklus, siklus 1, siklus II

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Seluruh rangkaian tindakan dilakukan melalui sepuluh kali pertemuan yang melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dasar seni rupa anak melalui kegiatan membatik jumputan ecoprint di TK IT Auladi Palembang. Pendekatan PTK ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, kemampuan dasar seni rupa anak di TK IT Auladi Palembang masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan hanya dua anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebagian besar anak, yaitu sembilan anak, masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rentang nilai 26–50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan stimulasi yang tepat melalui kegiatan seni yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan agar kemampuan seni rupanya dapat berkembang secara optimal (Ningsih, 2024).

Kegiatan membatik jumputan ecoprint dipilih sebagai alternatif tindakan karena memanfaatkan bahan alam dan proses kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak, kreativitas, serta kemampuan bereksplorasi warna dan bentuk (Aisyah & Pamungkas, 2023; Rahma, 2021). Selain itu, teknik ecoprint memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam menciptakan motif dari daun dan bunga, sehingga anak tidak hanya belajar seni rupa, tetapi juga mengenal lingkungan sekitar secara lebih bermakna (Irianingsih, 2022; Kusumaningtyas & Wahyuningsih, 2021).

Sejalan dengan pendapat Wisma, Kustiawan, dan Maningtyas (2022), kemampuan dasar seni rupa anak dapat berkembang melalui kegiatan membatik yang mendorong anak untuk percaya diri dalam menuangkan ide kreatif, menemukan cara baru dalam memecahkan masalah, serta memperoleh rasa senang dan kepuasan dari hasil karyanya. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan membatik jumputan dan ecoprint berkontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas dan motorik halus anak usia dini

(Dzariyah & Rocmah, 2024; Ingkir et al., 2021; Fatmala & Hartati, 2021; Munawarah, 2023). Proses mengikat kain, memilih warna, dan menciptakan motif menuntut koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta imajinasi anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan dukungan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membatik jumputan ecoprint dalam Penelitian Tindakan Kelas mampu meningkatkan kemampuan dasar seni rupa anak usia dini di TK IT Auladi Palembang tahun ajaran 2025/2026. Selain meningkatkan kemampuan seni rupa, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, kepuasan, serta mendorong anak untuk terus berkreasional dan bereksplorasi secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya (Fatimah et al., 2024; Wahyuningrum & Watini, 2022; Tazkiyah et al., 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terjadi peningkatan pada kemampuan dasar seni rupa anak di TK IT Auladi Palembang tahun ajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut dapat dilihat awal kemampuan dasar seni rupa anak hanya mencapai 27% pada siklus I selanjutnya meningkatkan menjadi 73% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui membatik jumputan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan dasar seni rupa pada anak di TK IT Auladi Palembang. Peneliti ini dinyatakan layak dan berhasil digunakan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian jurnal ini, khususnya kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6741–6749. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2021). Lampu Hias Dengan Dekorasi Motif Batik Parang Dan Kawung Inovasi Penciptaan Keramik. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 9(1), 1–10.
- Azizah, I., & Wathon, A. (2022). *Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*. STAI Miftahul Ula Nganjuk.
- Dzariyah, A., & Rocmah, L. I. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.707>
- Fatimah, T., Setiawan, M. H. Y., & Irmade, O. (2024). Implementasi Teknik Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Strawberry Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. *Widya Wacana*, 1(2), 96–115. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/10972/5709>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2021). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan

- Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2021). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92–105. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043>
- Irianingsih, N. (2022). *Yuk Membuat Eco Print motif kain dari daun dan bunga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningtyas, I. A., & Wahyuningsih, U. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordan tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Tata Busana*, 10(3), 9–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/42976>
- Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Ningsih, E. P. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Gemilang*, 1(1), 23–37. <https://doi.org/10.62872/cd472863>
- Rahma, S. (2021). *Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Bahan Alam Menggunakan Teknik Ecoprint Di TK Nurfaejrin Kecamatan Pol-Sel Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 2(1), 4857. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Wisma, R. Y., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Senggreng. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 161–180. <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p161-180>